

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak zaman dahulu, perpustakaan telah dimaknai sebagai pusat penyimpanan informasi yang tidak hanya berfungsi sebagai *repository* warisan peradaban, tetapi juga berperan sebagai agen transformasi pendidikan dan riset. Sebagai pusat pengumpulan dokumen, buku, jurnal, dan media digital, lembaga ini dikonseptualisasikan sebagai ruang interaksi akademik yang kondusif. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengelolaan dan penciptaan nilai tambah tersebut, berbagai standar nasional telah dirumuskan, salah satunya adalah Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP-PT), yang dijelaskan oleh Kementerian Perpustakaan Nasional sebagai pedoman esensial dalam meningkatkan mutu layanan, manajemen koleksi, dan pengembangan SDM.

Perjalanan historis perpustakaan menunjukkan bahwa perannya telah berevolusi secara substansial dalam dunia pendidikan perguruan tinggi. Sejumlah studi kontemporer, termasuk yang disampaikan oleh Cahyono (2017) menyatakan bahwa perubahan paradigma ini membuat perpustakaan beralih dari fungsi konvensional sebagai gudang naskah ke peran yang lebih dinamis sebagai penyebar dan penghubung pengetahuan. Evolusi tersebut tercermin dalam SNP-PT 05:2024 Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi "perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi." Dengan demikian, perpustakaan perguruan tinggi memiliki tugas yang krusial dalam dunia perguruan tinggi.

Kebutuhan akan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi menjadi sangat krusial untuk memajukan perpustakaan, terutama di lingkungan akademik, karena melalui kerangka normatif ini setiap perguruan tinggi memperoleh pedoman terintegrasi dalam mengelola koleksi, menyelenggarakan layanan, dan mengembangkan kompetensi pustakawan sesuai dinamika kurikulum serta kemajuan teknologi informasi. Dengan SNP-PT, perpustakaan tidak hanya dapat memastikan keseragaman mutu layanan dan efektivitas manajemen koleksi cetak maupun elektronik, melainkan juga melakukan evaluasi dan inovasi berkelanjutan, misalnya penerapan otomatisasi sistem sirkulasi, pengembangan ruang kolaboratif digital, dan program literasi informasi terpadu, sehingga

peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar terpadu dan agen transformasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat dapat diwujudkan secara konsisten dan berdaya saing di era global.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan arus globalisasi, paradigma pengelolaan perpustakaan telah mengalami perubahan signifikan. Dalam konteks tersebut, Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi (SNP-PT) berperan sebagai kerangka kerja adaptif yang mendukung peningkatan mutu pengelolaan koleksi, layanan, dan pengembangan sumber daya manusia. Kehadiran standar ini memberikan dasar normatif yang kuat bagi perpustakaan perguruan tinggi untuk dapat bersaing di era digital, sebagaimana diungkapkan dalam dokumen resmi oleh Kementerian Perpustakaan Nasional.

Penerapan SNP-PT merupakan suatu strategi operasional yang dirancang untuk mengakomodasi dinamika pendidikan dan kemajuan teknologi. Evaluasi yang dilakukan oleh Kriswibowo and Prathama (2019) mengungkap bahwa tingkat kepatuhan terhadap standar ini telah melebihi tiga perempat dari indikator yang ditetapkan, berdasarkan pengukuran melalui teknik wawancara, observasi, dan analisis sistematis.

Meskipun SNP-PT menyediakan kerangka normatif yang komprehensif, realitas di lapangan menunjukkan disparitas implementasi antar perpustakaan perguruan tinggi. Berbagai temuan lapangan mengungkap bahwa sebagian besar lembaga masih menghadapi kendala dalam penerapan standar tata ruang baca, otomasi katalog, dan kompetensi pustakawan dalam mengelola koleksi elektronik. Ketimpangan ini tidak hanya menimbulkan disparitas akses informasi, tetapi juga melemahkan peran perpustakaan sebagai pusat sumber belajar terpadu.

Di tengah tantangan tersebut, semangat transformasi perpustakaan perguruan tinggi mulai tumbuh, ditandai dengan adopsi standar nasional perpustakaan perguruan tinggi, ruang kolaboratif, repositori digital, dan program literasi informasi berbasis teknologi. Contohnya, Perpustakaan Sekolah Tinggi Hukum Militer telah memulai digitalisasi putusan pengadilan militer, mengintegrasikan basis data hukum ke dalam sistem OPAC, serta menyediakan ruang diskusi virtual bagi civitas akademika. Inisiatif-inisiatif semacam ini memperlihatkan bahwa inovasi dan adaptasi menjadi modal penting untuk menjawab kebutuhan pengetahuan di era global.

Di ranah institusi militer, khususnya di Sekolah Tinggi Hukum Militer, pengelolaan perpustakaan menunjukkan keunikan yang khas. Tidak seperti perpustakaan konvensional yang umumnya dioperasikan oleh civitas akademika, perpustakaan di STHM dikelola oleh personel militer yang menerapkan disiplin tinggi serta nilai-nilai khas militer. Walaupun beroperasi di lingkungan yang sarat dengan nilai dan aturan militer, semangat pengelolaan perpustakaan di STHM tampak melalui partisipasi intensif dalam pelatihan dan pengembangan kompetensi, menghasilkan praktik manajerial yang adaptif dan inovatif. Menurut penelitian oleh Suyanik and Riyanto (2019) strategi pengelolaan khusus diperlukan untuk mengimbangi norma ketat lingkungan militer dengan fleksibilitas pelayanan, sehingga menghasilkan model manajerial yang adaptif dan progresif, yang tetap sejalan dengan pedoman SNP-PT.

Lebih lanjut, sejarah panjang penyelenggaraan pendidikan hukum militer di STHM, yang didirikan sejak 5 Juni 1952 dan telah bertransformasi dari Akademi Hukum Militer menjadi STHM sesuai Keputusan Presiden Nomor 49 Tahun 1994, menjadi contoh nyata dinamika institusional yang responsif terhadap kebutuhan modernisasi pendidikan tinggi. Transformasi ini tidak hanya mencerminkan pergeseran struktural, tetapi juga menuntut penyesuaian mendalam dalam model pengelolaan perpustakaan sebagai komponen integral proses pembelajaran dan penelitian.

Perpustakaan Sekolah Tinggi Hukum Militer merupakan perpustakaan yang tergolong dalam perpustakaan perguruan tinggi karna dilihat dari dasar pendidikan dan kurikulum yang digunakan oleh Sekolah Tinggi Hukum Militer. Perpustakaan Sekolah Tinggi Hukum Militer sebagai perpustakaan perguruan tinggi seharusnya dapat mengikuti dan menerapkan SNP-PT yang disusun oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dengan mudah agar dapat memastikan relevansi dan daya saing dalam menghadapi perkembangan global.

Mengacu pada tantangan serta peluang tersebut, maka perlu adanya penelitian mengenai "Evaluasi Penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Hukum Militer". Melalui studi ini dapat menjadi gambaran bagaimana penerapan SNP-PT di perpustakaan perguruan tinggi.

Karena itu, penelitian ini tidak hanya menilai kepatuhan teknis terhadap SNP-PT, melainkan juga menempatkan evaluasi sebagai sarana tazkiyatun nafs yang memperkuat nilai-nilai takwa dalam tata kelola perpustakaan. Syafri (2020) menegaskan bahwa

muhasabah (introspeksi diri) adalah memperhatikan dan merenungkan hal-hal baik dan buruk yang telah dilakukan. Dengan demikian, evaluasi dalam perspektif Islam bukan hanya alat ukur kinerja, tetapi juga sarana penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) yang memupuk kesadaran diri sebagai bentuk takwa.

Kekuatan konsep ini semakin ditegaskan dalam QS. Al-Hasyr: 18 pada Syafri (2020) :

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨﴾

Terjemah Kemenag 2019

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr : 18)

Sejalan dengan tujuan dan urgensi penerapan standar tersebut, Islam memandang ketertiban dan kepatuhan terhadap aturan sebagai bagian dari ajaran fundamental. Putra (2020) Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 59 memberikan fondasi normatif. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ۝ ٥٩﴾

Terjemah Kemenag 2019

Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ululamri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunahnya) jika kamu beriman kepada Allah dan hari Akhir. Yang demikian itu lebih baik (bagimu) dan lebih bagus akibatnya (di dunia dan di akhirat). (QS. An-Nisa` : 59)

Didalam kedua ayat tersebut dapat dikatakan bahwa sinergi antara penerapan SNP-PT dan evaluasi dalam pandangan Islam menjadikan aktivitas pengelolaan perpustakaan sebagai manifestasi nilai-nilai tauhid, amanah, dan akuntabilitas. Evaluasi terhadap standar bukan hanya tentang kepatuhan administratif, melainkan juga bagian dari komitmen etis untuk mewujudkan keadilan informasi dan menjamin akses yang merata bagi seluruh civitas akademika.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Hukum Militer?;
2. Bagaimana evaluasi hasil penerapan Standar Nasional Perpustakaan Perguruan Tinggi di Sekolah Tinggi Hukum Militer?; dan
3. Bagaimana tinjauan Islam terhadap evaluasi penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertimbangan dari perumusan masalah di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bagaimana hasil penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di perpustakaan Sekolah Tinggi Hukum Militer;
2. Untuk mengidentifikasi bagaimana evaluasi hasil penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Hukum Militer; dan
3. Untuk mengidentifikasi bagaimana tinjauan Islam terhadap evaluasi penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dari rumusan masalah serta tujuan dari penelitian ini, maka dapat disimpulkan manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kebermanfaatan untuk menambah pandangan serta wawasan baru tentang bagaimana perpustakaan perguruan tinggi militer dapat memenuhi standar nasional perpustakaan.

2. Manfaat Praktis:

Penelitian ini diharapkan dapat memiliki kebermanfaatan guna mengoptimalkan serta menjadi rujukan bahan evaluasi untuk perpustakaan Sekolah Tinggi Hukum Militer.

1.5 Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan yang dirancang untuk tetap menjaga fokus penelitian pada evaluasi penerapan standar nasional perpustakaan perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Hukum Militer. Sehingga, di luar daripada aspek penilaian standar nasional perpustakaan perguruan tinggi tidak diteliti dalam penelitian ini.